

ANALISIS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TEAM BIMBINGAN KERJA KETERAMPILAN KRABU DI RUTAN DEPOK KELAS 1

Dipo Krishyudi ono¹⁾, Yennie K Milono²⁾, Sabila A P Andarini³⁾

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

dipo@unpak.ac.id, yenniemilono@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the group communication in improving the quality of work of Job guidance team from inmate create quality coffee they are original made, one of the important roles to keep the inmates from being aggressive and preventing behavior that causes anarchic action requires a precise communication pattern strategy approach, namely assertive communication and an activity that can get rid of negative thoughts and hone their skills. Assertive communication communicates what you think, feel, and want clearly and unequivocally to others without feeling intimidating, violating, and belittling the rights of yourself and others. The Depok Class 1 detention center has a cell block with 400 inmates out of a total of 1100 inmates who are guarded by one officer by taking turns divided into three shifts in 1 day. Inmates who are employed in detention centers or called tamping, work guidance is a form of activity to improve the abilities of inmates and help them to fill their time with positive things. The tamping in the guidance that we highlight is the specialty coffee skills section, where this coffee is one of the biggest selling commodities owned by Class 1 Depok Rutan, this is also because the tamping inmates are dedicated to making coffee with their own characteristics, namely coffee with the Krabu brand.

Keywords: Inmate Group, Work Skills, Krabu Coffee

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi kelompok dalam meningkatkan kualitas kerja tim Pembimbing kerja dari narapidana menciptakan kopi berkualitas yang asli dibuatnya, salah satu peran penting untuk menjaga agar narapidana tidak agresif dan mencegah perilaku yang menyebabkan tindakan anarkis memerlukan pendekatan strategi pola komunikasi yang tepat yaitu komunikasi asertif dan kegiatan yang dapat menghilangkan pikiran negatif dan mengasah kemampuan mereka. Komunikasi asertif mengkomunikasikan apa yang Anda pikirkan, rasakan, dan inginkan dengan jelas dan tegas kepada orang lain tanpa merasa mengintimidasi, melanggar, dan meremehkan hak-hak diri sendiri dan orang lain. Rumah tahanan Kelas 1 Depok memiliki blok sel dengan 400 narapidana dari total 1100 narapidana yang dijaga oleh satu petugas dengan bergiliran dibagi menjadi tiga shift dalam 1 hari. Narapidana yang dipekerjakan di rutan atau disebut tamping, bimbingan kerja merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan narapidana dan membantu mereka mengisi waktu dengan hal-hal positif. Tamping dalam panduan yang kami soroti adalah bagian specialty coffee skills, dimana kopi ini merupakan salah satu komoditas dengan penjualan terbesar yang dimiliki oleh Kelas 1 Depok Rutan, hal ini juga karena para narapidana tamping berdedikasi untuk membuat kopi dengan ciri khas masing-masing, yaitu kopi dengan brand Krabu.

Kata Kunci : Warga Binaan Pemasyarakatan, Keterampilan Kerja, Krabu Kopi.

PENDAHULUAN

Dalam rangka memanusiakan manusia di dalam RUTAN diperlukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri WBP. Hubungan WBP dengan petugas lapas cenderung menjadi permasalahan hingga saat ini. Kesenjangan antara petugas Lapas dengan WBP disadari atau tidak dapat membentuk yang disebut sebagai “*the rulling few of the prisson officers*” dan hal ini berdampak pada belum terbentuknya komunikasi yang bersinergi. Para WBP kerap kali dihindangi rasa curiga pada para petugas sel. Demikian juga sebaliknya, para petugas akan selalu siaga untuk menciptakan suasana aman dan terkendali.

Memberikan bekal hidup kepada WBP merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di Rutan Kelas I Depok, Jawa Barat. Kegiatan pembinaan yang dilakukan salah satunya adalah pengolahan biji kopi, dari mulai proses sangrai sampai pengemasan. Para WBP dengan bimbingan tim khusus di lapas telah mampu menciptakan mesin pengolah kopi. Dengan mesin ini para WBP telah memproduksi kopi bermerk Krabu yang dijual seharga Rp1.500 per sachet. Untuk pemasarannya, masih dilakukan di internal Rutan Depok.

Pengabdian ini ingin memperlihatkan aktivitas keseharian tamping bimbingan kerja khusus keterampilan pembuatan kopi K3 sebagai WBP dalam RUTAN Depok Kelas I, Kemudian hasil pengabdian di deskripsikan melalui dokumentasi (Ahmad,2012:3) mempunyai kisah bagaimana para tamping BIMKER khusus Kopi bekerja dan mengabdikan untuk RUTAN yang diperkuat dengan Komunikasi dan tingkah laku tamping BIMKER ketika proses menjalani kegiatan membuat kopi dari pembagian tugas sampai kopi dibagikan kepada WBP.

Kegiatan pembinaan bertujuan memberikan bekal keterampilan bagi WBP agar dapat kembali ke masyarakat setelah selesai menjalani masa pidananya. WBP diharapkan akan dapat bersaing di dunia kerja ataupun menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Pada kegiatan pelatihan ini, pembimbing bertanggung jawab mengontrol dan membimbing WBP, termasuk memantau interaksi WBP dengan petugas sel. Sikap petugas sel berperan penting dalam perbaikan sikap dan perilaku WBP. Kegiatan ini berfokus pada perbaikan interaksi antara WBP dan petugas sel yang mengalami masalah. WBP dihimbau untuk menggunakan kata ‘saya’ dalam kalimat untuk mengekspresikan perasaan-perasaan mereka. Komponen ini melengkapi WBP agar lebih sopan bersikap dan dapat menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapi secara tenang. Saat WBP menghadapi masalah, mereka dibiasakan menjelaskan permasalahannya serta menyampaikan keinginannya secara sopan serta merundingkannya dengan pegawai sel, serta membuat kesepakatan. Selain itu salah satu kegiatan untuk bisa mempererat hubungan mereka yaitu dengan bermain catur pegawai menjaga sel rutan.

METODE

Metode pendekatan yang dipergunakan adalah metode etnografi memanfaatkan observasi untuk melihat perilaku asertif yang dilakukan oleh WBP bimbingan kerja untuk membuat komunikasi yang harmonis kepada WBP khususnya adalah tamping dengan pembinaan pelatihan terhadap tamping bagian bimbingan kerja dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka untuk bisa berkembang menjadi manusia yang lebih baik yaitu proses menemukan elemen potensi kreatif yang memperlihatkan

aktivitas keseharian tamping dapur sebagai WBP dalam RUTAN, Kemudian hasil penelitian di deskripsikan melalui *etnografi* (Ahmad,2012:3)

Agar dapat memberikan solusi terhadap masalah yang sudah diidentifikasi dan tersebut di atas dan agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai kegiatan penyuluhan kali ini akan menggunakan beberapa pendekatan atau metode, Adapun metode yang digunakan adalah:

1. **Diskusi.** Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh pemuda. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif lebih komunikatif.
2. **Latihan** Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada para pemuda untuk mempraktikkan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam rangka pencarian informasi pariwisata dan promosi pariwisata
3. **Pendampingan.** Merupakan proses lanjutan dari kegiatan pemberian materi di kelas dengan pendampingan menggunakan media Whatapp terkait permasalahan yang dihadapi peserta dalam membuat video.

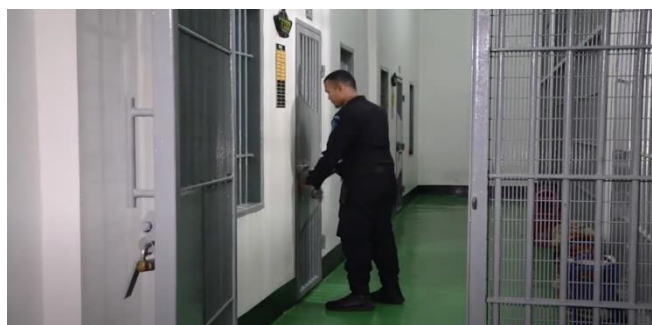
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Keseharian Bimbingan Kerja Divisi Kopi Rutan Di Rumah Tahanan Depok Kelas 1

A. Kegiatan WBP di Tahanan

Kunjungan pertama ini adalah awal saya ingin melakukan observasi dengan sekala kecil, disini saya bermaksud ingin melihat dahulu bagaimana situasi kondisi di Rutan dalam rangka membuat dokumentasi dan dokumenter di RUTAN DEPOK.

Observasi pertama dilakukan dengan berkunjung ke RUTAN dan mengikuti staf menuju tempat bimbingan kegiatan dengan tujuan melihat situasi kondisi lingkungan serta kesiapan WBP untuk diwawancarai atau syuting serta bertanya tentang kegiatan tamping di dalam RUTAN. Kunjungan dilakukan dari jam 9.00 WIB sampai jam 12.00 WIB.



Gambar 1 : Staf Lapas Memeriksa rutin Kamar WB di Rutan depok
(Sumber: Video Dokumentasi)

B. Proses Pengolahan Kopi oleh Tamping BIMKER Rutan Depok Kelas I

Para WBP dalam melakukan proses pembuatan Krabu Coffee, dibimbing langsung oleh bagian Subsidi Bimbingan Kegiatan Rutan Kelas I Depok



**Gambar 4: Tamping Bimbingan Kerja Kopi
(Sumber: Dokumentasi pribadi)**

Kopi sebagai minuman yang dikonsumsi masyarakat di seluruh dunia, dalam pemrosesannya memerlukan ketelitian, kesabaran dan selektifitas yang tinggi. Pada saat biji kopi usai dipanen, proses pemilihan biji kopi merupakan salah satu tahap yang memerlukan ketelitian tingkat tinggi.

Para WBP seiring waktu mulai dapat memahami proses menghasilkan kopi beraroma harum dan nikmat saat dikonsumsi. Proses pengolahan biji kopi dilakukan para WBP dengan pendampingan dari petugas dan tim pelatihan. Pemrosesan dimulai dari tahap awal sampai tahap biji kopi layak dikonsumsi. Pada proses ini, tim pelatihan memberikan tips pada para WBP agar teliti dan selektif dalam memilih biji kopi dan menjalani tahap pemrosesan secara benar dan teliti.

Dimulai dari tahap mencuci biji kopi menggunakan air mengalir yang bersih. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan berbagai macam debu dan kotoran yang menempel pada biji kopi. Proses selanjutnya, kopi yang sudah dicuci dan bersih lalu dijemur selama 3-5 jam di sinar matahari. Proses penjemuran dilakukan hingga kopi kering dan bebas dari kandungan air. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses sangrai (roasting) kopi. Tahap pengeringan merupakan tahap penting dalam proses pengolahan kopi. Jika kadar air dalam biji kopi belum terlalu kering akan menghasilkan uap air yang dapat mempengaruhi aroma kopi. Hal ini akan memperberat kerja mesin roasting, di samping itu juga dapat mengurangi kualitas rasa dan aroma biji kopi.



**Gambar 5: Proses Pengolahan biji kopi oleh Tamping BIMKER
(sumber : Dokumentasi pribadi)**

C. Analisis Kesadaran WBP untuk Ikut Serta dalam Bimbingan Kerja

Kegiatan pembinaan tamping di Rutan Depok Kelas I memiliki dimulai pagi hari dan selesai pada sore hari. Bapak Chandra, salah satu sipir di Rutan Depok menjelaskan, perbandingan jumlah petugas lapas dan WBP tidaklah berimbang. WBP berjumlah 1000 dan petugas lapas 40 orang, karenanya diperlukan strategi khusus. Salah satunya, kegiatan bimbingan kerja sebagai tamping dan komunikasi asertif dan saling toleransi, disamping itu juga dibutuhkan disiplin yang berbarengan dan adil.



**Gambar 9: Kopi Krabu
(Sumber: Foto Dokumentasi)**

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembuatan karya film dan vlog di Rutan Kelas 1 Depok, berlangsung dari 20 Januari 2022 sampai 13 Mei 2022. Perjalanan yang berlangsung cukup rumit karena kamera merupakan benda asing dan terlarang di Rutan, butuh strategi khusus diantaranya adalah “Barter”. Barter yang dimaksud adalah pertukaran karya, yaitu penulis membuat karya Film documenter dan vlog kegiatan Rutan, sebagai gantinya penulis dapat membuat video penelitian di Rutan dengan fokus tamping dapur sebagai subyeknya. Pendekatan etnografi secara realis adalah upaya peneliti untuk menggambarkan situasi budaya secara objektif sesuai keadaan warga binaan tamping khusus pengelolaan kebersihan memiliki sudut pandang yang dibutuhkan sebagai proses pengenalan, pendekatan komunikasi, dan menggali kepercayaan yang berkesinambungan.

Dalam mewujudkan keberlangsungan penelitian di Rutan Kelas 1 Depok, peneliti melihat ada peluang yang bisa digunakan yaitu melakukan barter pembuatan karya, proses barter pembuatan karya tersebut yang peneliti lakukan adalah membuat karya video kegiatan Rutan yaitu membuat film dan vlog. Peneliti melihat dengan keberlangsungan kegiatan ini dapat menjadi acuan mendapatkan informasi untuk penelitian di Rutan. Proses bagaimana bimbingan kerja dalam mengelola kopi membuat WBP atau tamping menjadi sangat kreatif dan memiliki kebanggaan karena baik mesin grinder maupun mesin roaster sama – sama dibuat sendiri oleh WBP Rutan Kelas I Depok.

Penulis berharap agar Rutan mulai terbuka, sehingga para seniman atau pelaku media dapat membuat karya dengan WBP dalam mewujudkan terciptanya pembinaan yang baik dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad, JU. 2012. *Documentary Research Method: New Dimensions*. Diakses pada Sabtu tanggal 19 Agustus 2018 dari <http://ideas.repec.org/s/iih/journal.html>.
- Atmowiloto, Arswendo. 1996. *Hak-Hak Narapidana*, ELSAM,
- Ayawaila, Gerzon. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Dipo dkk. (2022). *Aktivitas Tamping Kebersihan Sebagai Bentuk Komunikasi Asertif Dalam Pembinaan Warga Di Rutan Depok Kelas I*. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 1(6), 47-53
- Dipo dkk. (2021). *Literasi Digital Peran Tamping Lapas Kelas IIA Bogor Melalui Video di Era Pandemi Covid -19*, 2(27), 1 – 8
- Dipo Ono, 2019. *Documentary Chef Inmate Kitchen Activities in Prison 2nd Class A Paledang Bogor*. *Proceeding of 2nd International conference on visual culture and urban life*, Jakarta: 17 – 19 January 2019. Hal. 111 – 122
- James P. Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, . Edisi II
- Rahmat. Doris, Budi. Santoso, Daniswara. Widya. (2021) *Fungsi Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan*

- Simon, A. Josias. 2011. *Studi Kebudayaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia*, Penerbit Lubuk Agung, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatno, Adi. 2008. *Pencerahan Dibalik Penjara: Dari Sangkar Menuju Sanggar untuk Menjadi Manusia Mandiri*, Penerbit Teraju, Jakarta.
- Winarno. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wayuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press